

POLA PENCARIAN INFORMASI OLEH SANTRI PONDOK PESANTREN ADDAINURIYAH 2 SEMARANG

Asfa'a Nur Lailiya^{*)}, Ika Krismayani

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Skripsi ini berjudul Pola Pencarian Informasi oleh Santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pencarian informasi oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subjek penelitian yang dijadikan sumber dalam penelitian ini sebanyak sembilan informan (interviewee) yang masing-masing terdiri dari tiga santri pelajar yang akan menghadapi ujian nasional, tiga santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan tiga santri yang sudah mengajar (guru). Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga sumber yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa, ditemukan strategi atau pola pencarian informasi yang dilakukan santri pelajar yang akan menghadapi ujian nasional, santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan santri yang sudah bekerja yang membutuhkan informasi sebagai pendukung proses belajar-mengajar di kelas, yakni melalui starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, dan extracting. Tetapi terdapat dua tahapan yang tidak dilakukan secara khusus oleh santri, yakni monitoring dan extracting. Mereka melakukan pola pencarian informasi sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Kata kunci : *Pola Pencarian Informasi, Santri, dan Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang.*

Abstract

[This thesis titled Pattern Information Search by Boarding School Pupils Addainuriyah 2 Semarang. The aim of this study was to determine how pattern information searching by Boarding School Addainuriyah 2 Semarang]. The method of this study utilized a qualitative case study. There are nine informant (interviewee) were used as a source in this study. First, researcher focused on three students who will face national examination in the near of the future. Second, three students who was writing their thesis is being a source of this study as well. And the last, three students who have been a teacher that would be more collecting information for this study. Types and sources of data used in this research is the source of primary data and secondary data. Data collection techniques using three source, they are: observation, interviews, and documentation. While data analysis of this study consists of three stages of analysis: data reduction, data presentation, and conclusion. Results of the research that has been done can be concluded that the researcher found the strategy or search patterns by students information which the students will face national exam, students who is writing his thesis, and students who are already working who need information to support the teaching and learning process in the classroom through starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, and extracting. However, there are two stages that are not made specifically by students, namely monitoring and extracting. They did a search pattern information in accordance with their own way.

^{*)}Penulis Korespondensi.
E-mail: asfaanurlailiya05@gmail.com

Keywords: *Pattern Information Search, Pupils and Boarding Addainuriyah 2 Semarang.*

1. Pendahuluan

Informasi menjadi hal terpenting dalam menunjang kegiatan kita sehari-hari. Menurut McFadden, dkk dalam Kadir (2003: 31) menyatakan bahwa informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Shannon & Weaver, dua orang insinyur listrik, melakukan pendekatan secara matematis untuk mendefinisikan informasi, menurut mereka informasi adalah jumlah ketidakpastian yang dikurangi ketika sebuah pesan diterima. Artinya, dengan adanya informasi tingkat kepastian menjadi meningkat (Kroeken dalam Kadir, 2003: 31). Definisi lain dari McLeod dalam Yakub (2012: 8) menyatakan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Informasi juga disebut data yang diproses atau data yang memiliki arti.

Setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut mereka mempunyai cara masing-masing. Menurut Sulisty-Basuki (2004: 393) "kebutuhan informasi adalah informasi yang diinginkan seseorang untuk pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniyah, pendidikan dan lain-lain". Selanjutnya, Krikelas dalam Suwanto (2014: 3.4) menyatakan masalah yang kompleks akan timbul untuk membedakan kapan kebutuhan disadari oleh seseorang dan bagaimana menyatakannya. Kebutuhan yang disadari adalah suatu proses internal dalam diri manusia tersebut; sedangkan bagaimana mengekspresikan kebutuhan dapat diteliti secara empiris. Timbulnya kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh kondisi fisiologi, situasi, dan kognisinya, Krech dalam Yusup (2009: 337). Benar adanya bahwa setiap orang membutuhkan informasi sebagai bagian untuk memenuhi tuntutan kehidupannya dan sebagai penunjang kegiatannya. Terdapat berbagai masalah yang terjadi dalam kehidupan setiap orang, dan dalam penyelesaiannya diperlukan adanya pengetahuan yang dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah tersebut.

Berkaitan dengan timbulnya kebutuhan informasi setiap orang yang beragam, khususnya yang berhubungan dengan berbagai sumber informasi, atau media komunikasi informasi, maka terdapat berbagai jenis kebutuhan informasi, antara lain seperti yang diusulkan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas yang dikutip Tan dalam Yusup (2009: 338-339) sebagai berikut:

1. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat informasi, pengetahuan, pengetahuan dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Disamping itu, kebutuhan ini juga dapat

memberi kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

2. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estesis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai media dalam hal ini juga sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan.

3. Kebutuhan Integrasi Personal (*Personal Integrative Needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan-kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri.

4. Kebutuhan Integrasi Sosial (*Sosial Integrative Needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

5. Kebutuhan Berkhayal (*Escapist Needs*)

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan atau pengalihan (*diversion*).

Beragamnya kebutuhan masyarakat akan informasi menimbulkan berbagai macam pola pencarian informasi yang dilakukan oleh masyarakat. Perilaku pencarian informasi itu sendiri berawal dari adanya kebutuhan seseorang terhadap informasi. Pada saat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan tertentu peneliti dihadapkan pada situasi problematik, seperti yang dijelaskan oleh Kuhlthau dalam Yusup (2010: 105) bahwa pada tahap ini seseorang masih memiliki keseimbangan atau ketidakpastian terhadap suatu inisi permasalahan yang akan mereka cari. Oleh karena itu, perasaan bimbang lebih sering muncul pada tahapan ini. Situasi ini muncul akibat adanya kesenjangan (*anomalous*) antara keadaan pengetahuan yang ada di dalam dirinya dengan kenyataan kebutuhan informasi yang diperlukannya, kesenjangan ini akhirnya melahirkan perilaku tertentu dalam proses pencarian informasi.

Terdapat beberapa model lain yang menjelaskan perilaku penemuan informasi, salah satunya adalah model perilaku informasi Ellis dimana model terletak diantara analisis mikro pencarian informasi dan analisis makro penemuan informasi secara keseluruhan. Ellis dalam Pendit (2006: 31) mengembangkan teori perilaku pencarian informasi yang dikaitkannya secara langsung dengan *information retrieval*, terdiri dari: *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring*, dan *Extracting*. Penjelasan dari enam butir tahapan diatas sebagai berikut:

1. *Starting*: merupakan tahap awal dalam proses pencarian informasi. Tahapan ini terdiri dari

- aktivitas-aktivitas yang memicu kegiatan pencarian informasi.
2. *Chaining*, merupakan suatu tahap yang meliputi kegiatan mengikuti rangkaian sitasi, pengutipan atau bentuk-bentuk perujukan antar dokumen lainnya.
 3. *Browsing*: merupakan suatu tahap yang didalamnya meliputi kegiatan mencari informasi dengan cara terstruktur ataupun semi terstruktur.
 4. *Differentiating*: merupakan kegiatan pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak diperlukan dengan memeriksa kualitas isi/informasi dari hasil yang telah diperoleh.
 5. *Monitoring*: merupakan suatu kegiatan dimana individu selalu memantau atau mencari tahu perkembangan tentang berita/informasi terbaru (*up to date*).
 6. *Extracting*, merupakan suatu kegiatan yang secara sistematis menggali di satu sumber untuk mengambil materi/informasi yang dianggap penting.

Enam butir tahapan di atas saling berkaitan untuk membentuk beragam pola pencarian informasi, dan tahapan tersebut bukan merupakan tahapan-tahapan yang teratur. Selain itu, dalam tahapan tersebut Ellis juga menemukan bahwa ada beberapa perbedaan di kalangan ilmuwan yang bergelut dengan bidang berbeda. Misalnya, dalam mencari sumber literatur, penelitian di lapangan terhadap suatu masalah, dan penulisan karya ilmiah.

Seiring dengan berkembangnya informasi, masyarakat didorong untuk melakukan berbagai hal demi mendapatkan informasi dan pengetahuan yang mereka butuhkan. Kebutuhan informasi masyarakat yang semakin berkembang menyusul tumbuh kembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan semakin beragamnya perilaku pencarian informasi. Hal tersebut terjadi dengan diperkuat oleh adanya perubahan perpustakaan (perubahan fungsi perpustakaan akibat manajemen perpustakaan yang kurang berjalan dengan baik, seperti halnya; kurang adanya promosi perpustakaan, pengolahan bahan pustaka yang kurang maksimal, dan lain sebagainya) yang berdampak dalam pemenuhan kebutuhan informasi dan perilaku pencarian informasi.

Menurut Darmono (2007: 3) perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan, tetapi pada kenyataannya pengertian itu masih belum sesuai dengan keadaan perpustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang yang keadaannya jauh berbeda dengan perpustakaan-perpustakaan khusus lainnya.

Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang merupakan salah satu pondok pesantren yang cukup besar di daerah Semarang. Terdapat kurang lebih 450 santri yang mengenyam ilmu agama disana. Dari 450 santri tersebut terdiri dari berbagai kelompok, mulai dari santri pelajar, santri mahasiswa dan santri yang sudah bekerja.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis di lapangan, Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang memiliki sebuah perpustakaan yang keadaan dari perpustakaan tersebut kurang memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Koleksi yang dimiliki sangatlah minim dan kebanyakan koleksinya hanya buku-buku yang bernafaskan agama saja. Pengolahan dan manajemen perpustakaannya juga tidak diterapkan didalamnya. Keadaan ruangnya sangatlah memprihatinkan, bahkan yang menyedihkannya lagi banyak santri yang tidak mengetahui dimana letak perpustakaan yang dimiliki pondok dan ada pula yang tidak mengetahui bahwa pondok mempunyai atau menyediakan perpustakaan bagi para santri. Secara keseluruhan perpustakaan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang belum memiliki pengelolaan manajemen perpustakaan yang baik.

Dengan banyaknya kelompok santri yang terdapat di dalamnya tentunya diperlukan adanya sumber literatur yang dapat membantu santri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dimilikinya. Seperti halnya santri yang sedang dalam proses skripsi maupun santri pelajar yang akan menghadapi ujian nasional, tentunya mereka sangat membutuhkan lebih banyak sumber literatur dalam proses pemenuhan kebutuhan informasinya. Mereka harus mempunyai strategi sebaik mungkin guna memenuhi kebutuhan informasinya sendiri, terlebih dengan melihat kondisi perpustakaan yang terdapat di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang yang kurang bisa memenuhi kebutuhan informasi santri.

Sistem keamanan dan kedisiplinan sangat diperhatikan, dan kebijakan tersebut diterapkan bagi semua santri di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang tanpa terkecuali. Batas pulang ke pondok yang diterapkan hanya sampai pukul 18.00 WIB. Selebihnya santri harus berada di dalam area pondok dan tidak boleh meninggalkan pondok seizin ataupun tanpa izin pihak pengurus pondok. Dengan adanya kebijakan tersebut proses pencarian informasi yang dilakukan oleh santri menjadi kurang maksimal. Selama ini para santri memperoleh informasi dengan cara mereka sendiri. Mereka menggunakan waktu yang ada dengan memanfaatkan kecanggihan alat elektronik. *Browsing*, *searching*, dan *googling* itulah yang biasa dilakukan selama didalam area pondok. Untungnya pihak pondok memperbolehkan santrinya untuk menggunakan alat elektronik seperti laptop dan *handphone*. Dengan adanya kebijakan yang diterapkan di pondok tersebut santri bisa terbantu dalam pemenuhan informasi yang mereka butuhkan. Akan tetapi bagi santri yang sedang dalam proses

penyusunan skripsi, pemenuhan kebutuhan informasi dengan melalui media elektronik dan *online* saja tidak cukup. Mereka memanfaatkan waktu siang hari untuk mencari informasi dengan cara berkunjung ke perpustakaan jurusan, perpustakaan fakultas, perpustakaan universitas, perpustakaan khusus, perpustakaan umum dan ada pula yang memilih untuk pergi ke toko-toko buku guna membeli buku yang dibutuhkan.

Beda halnya dengan santri pelajar, selama ini sumber literatur yang mereka gunakan dan mereka andalkan untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah hanyalah buku-buku pegangan atau modul yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Selebihnya jika mereka membutuhkan informasi yang lebih rinci mereka memilih untuk *browsing*, *searching*, dan *googling* dengan menggunakan *smartphone* yang mereka miliki. Semua itu dilakukan oleh para santri demi mendapatkan sumber literatur yang dapat mendukung proses pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka perlukan, karena mereka memiliki kesadaran bahwa mereka hidup di lingkungan yang seperti itu, yang serba kekurangan akan sumber literatur dan mereka juga sadar bahwa mereka sangat memerlukan informasi tersebut untuk mendukung dan menyelesaikan tugas-tugas mereka.

Penelitian ini dilakukan pada santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang karena pada observasi awal, santri mengalami hambatan dalam melakukan penemuan informasi yang mereka butuhkan. Misalnya sedikitnya literatur yang dimiliki oleh perpustakaan pondok, keterbatasan pengaksesan literatur *online*, kemampuan yang kurang dan terkadang mereka harus mencari literatur untuk kebutuhan informasinya sampai ke luar area pondok.

Informasi tentunya sangat dibutuhkan oleh semua orang sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasinya. Tidak seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apa pun jenis pekerjaannya, tidak terkecuali santri. Telah cukup jelas bahwa setiap orang, kelompok, atau pun organisasi mempunyai kebutuhan yang sangat besar terhadap informasi. Tidak jarang orang yang mencari kebutuhan informasinya pada lembaga informasi demi memenuhi kebutuhan informasinya. Terdapat banyak masalah mengenai perilaku informasi yang dapat diteliti untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi seseorang dalam proses penemuan informasi mereka, khususnya pada santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Dengan penjabaran gambaran keadaan perpustakaan pondok pesantren di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang dalam memenuhi kebutuhan informasinya dilihat dari bagaimana pola pencarian informasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Muller dalam Hikmat (2011: 38) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Dalam Kaelan (2012: 5), Kirk dan Muller juga menyebutkan bahwa pada awalnya penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Sedangkan bentuk dari penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Sulistyono-Basuki (2006: 113), studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami sesuatu hal. Peneliti memilih pendekatan studi kasus dalam melakukan penelitian tersebut, karena pendekatan studi kasus dapat menyelidiki fenomena yang terjadi secara lengkap dan mendalam pada kehidupan nyata dan dapat memanfaatkan informasi yang berasal dari berbagai sumber. Peneliti mencoba untuk menggambarkan bagaimana perilaku pencarian informasi santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang dan analisis dengan teori-teori yang sudah ada.

Subjek dari penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang tingkat pelajar, santri tingkat mahasiswa, dan santri yang sudah bekerja. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pola pencarian informasi yang dilakukan oleh santri.

Informan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dimana informan dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dalam hal ini, dari jumlah keseluruhan 450 santri ditemukan sembilan santri yang sesuai dengan kriteria, santri tersebut terdiri dari tiga kelompok yang ada yaitu pelajar, mahasiswa, dan sudah bekerja, sehingga peneliti dapat mengambil tiga santri dari masing-masing kelompok tersebut dengan kriteria utama santri masih aktif di pondok dan memenuhi kriteria sebagai berikut: Santri pelajar kelas 3 SMA/ sederajat yang akan mengikuti Ujian Nasional, Santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan Santri yang sudah mengajar di dalam instansi pendidikan (Guru).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah literasi yang relevan dengan penelitian, seperti halnya buku-buku literatur, dan sumber elektronik berupa jurnal-jurnal dari internet yang dapat menunjang kegiatan penelitian ini..

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dari informan mengenai proses pencarian informasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi, mengetahui aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung, serta proses yang dilakukan santri dalam pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data yang menggambarkan kegiatan dan aktifitas santri dalam kegiatan sehari-hari, terutama cara santri dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian pola pencarian informasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang, yaitu:

3.1 Kebutuhan Informasi

Sejalan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pencari informasi, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Informasi merupakan hal penting yang manusia butuhkan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Selain itu juga informasi merupakan penambah pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang suatu hal. Sesuai dengan yang didefinisikan oleh McFadden, dkk dalam Kadir (2003: 31), bahwa informasi merupakan data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Begitu juga santri dalam menjalani semua kegiatan di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang. Mereka membutuhkan bermacam-macam informasi untuk mendukung kegiatan belajar mereka selama di pondok ataupun di sekolah formal mereka.

“Bagi santri pelajar informasi itu sangat diperlukan baik informasi yang berhubungan dengan pendidikan dan juga dengan masyarakat” (Amanda)

“Saya sebagai mahasiswa tingkat akhir pastinya sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan saya sehari-hari, terutama dalam mengerjakan tugas akhir atau skripsi saya. Terutama sesuai dengan judul skripsi saya yang akan membuat aplikasi sistem informasi baru. Jadi saya butuh informasi yang lebih terutama tentang aplikasi komputer dan sistem komunikasi informasi” (Karomatun)

“Saya sebagai guru atau pengajar sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang proses belajar-mengajar saya selama di kelas” (Lailatul)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa semua santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang memerlukan informasi dalam mendukung aktifitas dalam kehidupannya sehari-hari. Santri pelajar sangat membutuhkan informasi dalam kehidupan mereka sehari-hari baik di pondok maupun di sekolah, dan informasi yang mereka butuhkan yaitu tentang pendidikan serta informasi tentang hubungan bermasyarakat. Lain halnya dengan pendapat santri mahasiswa yang khususnya sedang dalam penyusunan skripsi sangat membutuhkan informasi untuk mendukung proses penyusunan skripsi mereka dan tentunya sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Menurut santri yang sudah mengajar informasi itu sangat dibutuhkan untuk bahan ajar mereka selama di kelas dan untuk menunjang proses belajar-mengajar selama di kelas.

Kebutuhan informasi yang muncul di lingkungan dimana informan tinggal disebabkan karena adanya berbagai dorongan dari dalam ataupun dari luar diri individu, seperti halnya dorongan karena adanya rasa keingintahuan pribadi ataupun adanya faktor dari luar seperti tugas yang mengharuskan mereka untuk melakukan pencarian informasi.

3.2 Subjek Informasi

Banyaknya santri yang tinggal dengan status dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan beraneka ragamnya subjek atau tema informasi yang mereka butuhkan.

“Tema yang saya cari sebagai santri pelajar yaitu informasi yang bertemakan tentang pendidikan, karena saya siswa jurusan IPA, jadi saya sering mencari informasi tentang pelajaran biologi, fisika kimia, dll. Terutama di pelajaran biologi, karena saya suka pelajaran ini. Saya sering mencari materi-materi yang belum saya kuasai seperti tentang *heriditas* dan klasifikasi makhluk hidup, dan saat ini saya butuh banyak materi-materi ujian nasional tentang pelajaran bologi, fisika dan kimia” (Affifah)

“Karena aku mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling jadi subyek dan tema yang sering aku butuhkan itu yang bertemakan tentang psikologi, baik itu psikologi pendidikan, psikologi anak, dan semacamnya” (Shofwatul)

“Tema yang sering saya cari itu perangkat pembelajaran untuk mengajar. Contohnya soal-soal dan *game-game* apa yang bisa saya terapkan di kelas agar suasana tidak monoton” (Muchammadun)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, subjek atau tema yang sering dicari atau dibutuhkan

informan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan disesuaikan dengan jurusan mereka masing-masing, materi-materi pelajaran yang belum mereka kuasai selama di kelas dan terutama tentang materi-materi ujian nasional, kepentingan pribadi atau informasi yang berhubungan dengan kesukaan atau hobi juga sering dicari oleh para santri pelajar, seperti mencari atau men-download video Korea, dan lain-lain. Dilain sisi, kesenjangan informasi yang terjadi disebabkan karena mereka merasa kurang tercukupinya informasi yang mereka butuhkan juga menjadi salah satu penyebab mengapa subjek atau tema informasi yang mereka butuhkan menjadi beraneka ragam.

3.3 Pola Pencarian Informasi

Proses penacarian informasi merupakan proses dimana santri mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya yang dirasa kurang mencukupi. Adanya perbedaan teknologi informasi yang digunakan oleh santri dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan selama di Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang juga mempengaruhi pola pencarian informasi dan menyebabkan munculnya pola-pola yang beraneka ragam. Hal ini sesuai dengan pendapat (Darmono, 1998: 32) yang menyatakan bahwa perilaku pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh beragam faktor baik dari dalam diri si pencari informasi tersebut (faktor *intern*) seperti pengalaman masa lalu berupa pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki, serta faktor lain yang juga berpengaruh dari luar dirinya (faktor *ekstern*), faktor ini muncul saat terjadi kontak dengan kondisi dan situasi di sekeliling si pencari informasi yang berkaitan dengan pencarian informasi termasuk pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan atau unit informasi lainnya, dan juga terhadap rekan sejawat, atasan, serta petugas layanan informasi.

Pada proses pencarian informasi, semua santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang baik santri yang menjelang ujian nasional, yang sedang dalam penyusunan skripsi, dan yang sedang dalam proses pemenuhan informasi sebagai pendukung proses belajar-mengajar di kelas memiliki ciri-ciri khusus yang berbeda antara santri satu dengan lainnya, dan semuanya disesuaikan dengan bidang mereka masing-masing.

Dalam hal ini, pola pencarian informasi yang dilakukan oleh para santri digambarkan melalui enam tahapan pencarian informasi yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ellis, yang terdiri dari *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differentiating*, *Monitoring*, dan *Extracting*. (Pendit, 2006: 26). Penggambaran pola pencarian informasinya sebagai berikut:

1. *Starting*

Merupakan tahapan awal dalam proses pencarian informasi dimana santri baru mulai mengenali kebutuhan informasi yang mereka butuhkan dan merupakan tahapan awal untuk bisa menentukan informasi apa yang akan mereka cari.

Sebelum melakukan pencarian informasi, yang menjadi tahapan awal yang dilakukan oleh santri dalam melakukan pencarian informasi yaitu dengan mengetahui gambaran awal mengenai informasi yang akan mereka cari.

“Seumpama kita akan mencari sejarah Indonesia, tentunya sebelumnya kita sudah tau gambaran awal tentang pada zaman dulu itu terdapat apa saja. Jadi gambaran awalnya itu ada pada judul informasi yang akan kita cari” (Amanda)

“Gambaran awal sebelum melakukan pencarian tentu sudah ada ya mbak, dan ketika saya akan pergi ke perpustakaan berarti saya sudah mempunyai gambaran buku apa yang ingin saya cari” (Karomatun)

“Sebelum melakukan pencarian informasi, tentunya ada gambaran awal tentang informasi apa yang akan saya cari. Saya mengkaitkan antara tema yang satu dengan yang lain supaya berkesinambungan tujuan yang ingin saya cari” (Ika)

Dari pemaparan ketiga informan di atas, dapat dilihat bahwa mereka memiliki gambaran awal tentang informasi yang mereka cari, dan mereka kaitkan dengan tema dari informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan berbagai pernyataan yang disampaikan oleh para informan, dapat ditarik kesimpulan bahwa tahapan awal yang dilakukan oleh informan dalam mengenali informasi yang mereka butuhkan yaitu santri harus mempunyai gambaran awal tentang informasi apa yang dibutuhkan dan yang akan dicari, kemudian informasi tersebut dihubungkan dengan status, peran, tugas, dan jurusan mereka masing-masing. Dalam artian disini, jika mereka telah mengetahui bahwa mereka sebagai pelajar, mahasiswa, dan juga pengajar dan tentunya sesuai dengan jurusan mereka masing-masing, pastinya mereka dengan sendirinya akan mengetahui informasi apa yang akan dicari untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Selain itu proses pengenalan informasi ini juga dapat didasarkan dan disesuaikan dengan adanya dorongan atau kesadaran dari dalam diri santri sendiri, hobi, adanya tuntutan tugas, dan tuntutan pekerjaan.

2. *Chaining*

Pada tahapan ini dipaparkan serangkaian upaya pencarian informasi yang dilakukan oleh santri untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sebelum melakukan pencarian informasi, santri melakukan serangkaian upaya persiapan sebelum proses pencarian informasi berlangsung.

“Ketika kita akan melakukan sebuah pencarian informasi, tentunya sudah tau informasi yang seperti apa yang akan kita cari, temanya apa dan tujuan dari informasi tersebut itu apa” (Amanda)

“Persiapan pertama yang saya lakukan sebelum mencari informasi itu mbak ya, menentukan titik bahasan inti tentang apa yang sedang saya cari, dan mencatat intinya terlebih dahulu” (Karomatun)

“Untuk persiapan saya tidak perlu menggunakan persiapan yang khusus, cukup membuka *handphone* saja saya rasa sudah cukup. Kalo seumpama ingin pergi ke perpustakaan pondok ya mencari petugas yang ada di perpustakaan pondok dan meminjamnya apabila ada yang sesuai, dan kebetulan di sekolah tempat saya mengajar juga ada perpustakaan jadi misalkan saya membutuhkan informasi yang sifatnya ada di buku jadi saya tinggal datang ke perpustakaan sekolah, dan insya allah cukup memenuhi informasi yang saya butuhkan” (Lailatul)

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada informan di atas, dapat terlihat bahwa dalam tahap persiapan, yang dilakukan santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang yaitu dengan menentukan tema informasi yang akan dicari, mencatat data atau informasi yang akan dicari, menggunakan *gadget* yang dimiliki dan menentukan tempat atau unit informasi yang akan dikunjungi.

3. *Browsing*

Dalam tahapan ini, santri melakukan proses pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka perlukan. Melihat mereka tinggal di Pondok Pesantren yang memiliki kebijakan-kebijakan tertentu, dan tidak seperti anak kos yang bisa pulang pergi setiap saat, menyebabkan pola pencarian informasi yang mereka lakukan sedikit berbeda dengan yang lainnya. Karena informasi yang disediakan pondok kurang mencukupi kebutuhan informasi, santri melakukan pencarian informasi dengan cara mereka sendiri.

“Untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut kami para santri pelajar biasanya sering keluar untuk mencari referensi di toko buku, di perpustakaan sekolah atau di perpustakaan daerah Semarang, mencari di surat kabar, majalah, dll yang sekiranya itu bisa membantu pelajar untuk memenuhi kebutuhan informasinya selama di pondok ini” (Amanda)

“Karena koleksi perpustakaan pondok belum memenuhi kebutuhan informasiku, jadi aku lebih memilih untuk pergi ke perpustakaan kampusku sendiri, ke perpustakaan daerah Semarang, dan terkadang aku ikut ke perpustakaan kampus temanku” (Shofwatul)

“Sumber informasi itu banyak sekali, tidak harus terpaku di perpustakaan pondok saja. Apalagi di pondok putra tidak ada

perpustakaan pondoknya, jadi Kita bisa mencari di perpustakaan lain, internet, koran, televisi dll. Bahkan banyak sekali informasi yang saya dapat itu dari bertanya kepada orang lain” (Muchammadun)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa selama ini santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang berusaha melakukan berbagai cara demi mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Dalam keterbatasan waktu, tempat, dan fasilitas yang santri miliki, mereka harus pintar dalam memanfaatkan dan mengatur semuanya dengan sedemikian rupa agar mereka dapat memenuhi kebutuhan informasinya. Selama ini santri mencari informasi yang mereka butuhkan dengan *searching* atau *browsing* melalui internet, mencari informasi melalui surat kabar, dan mengunjungi unit-unit informasi di luar area pondok, seperti halnya mengunjungi berbagai perpustakaan seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan universitas, sampai ke perpustakaan daerah Semarang dan bertanya kepada teman.

4. *Differentiating*

Dalam tahap ini santri melakukan pemilihan referensi atau literatur sebagai pendukung aktivitas mereka masing-masing. Kegiatan pemilihan bahan pustaka ini didasarkan oleh pentingnya dan ketepatan bahasan sumber informasi dengan kebutuhan informasi santri. Dari serangkaian proses pencarian informasi yang dilakukan, santri mendapatkan berbagai macam informasi yang dihasilkan dari akses pencarian tersebut, dan pastinya perlu adanya pemilihan. Proses pemilihan ini dilakukan untuk menyesuaikan antara informasi yang telah diperoleh dari serangkaian akses pencarian informasi yang telah dilakukan dengan informasi yang sedang dibutuhkan santri yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber informasi.

Kevalidan sumber informasi juga menjadi salah satu pertimbangan informan untuk memilih dan menggunakan informasi yang telah mereka peroleh dari serangkaian proses pencarian yang telah dilakukan.

“Saya mencari informasi itu pastinya dari sumber-sumber yang sudah pasti, seperti buku saya memilih yang pengarangnya yang sudah ahli dibidangnya, atau yang terpopuler. Sedangkan kalau di internet tidak bisa digunakan sebagai sumber informasi utama, karena sumbernya masih belum jelas kebenarannya” (Amanda)

“Banyak bahan pustaka yang saya gunakan, sebelumnya saya kumpulkan kemudian baru saya pilih dan saya bandingkan isinya antara buku satu dan yang lainnya. Untuk pustaka dan pengarang tidak terlalu saya perhatikan, yang penting buku-buku tersebut isinya

memuat informasi tentang informatika dan sesuai dengan apa yang saya cari” (Karomatun) “Memilih bahan pustaka yang sesuai dengan yang saya butuhkan dan tema yang sedang *update* serta mengkaitkan dengan kebutuhan anak-anak, serta dapat menambah model pembelajaran selama di kelas, selain itu isi dan kualitas dari sumber informasi yang telah saya peroleh itu tentunya sangat saya perhatikan. Karena informasi yang berkaitan dengan isi adalah yang paling penting di dalam saya mencari informasi kaitannya dengan hal yang saya butuhkan” (Ika)

Berdasarkan pemaparan pernyataan-pernyataan informan di atas dapat disimpulkan bahwa informan memilih bahan pustaka dari sumber yang valid dan terpercaya (seperti halnya dengan cara memilih dan menggunakan buku sesuai dengan pengarang yang sudah ahli dibidangnya, atau buku dari pengarang yang populer dibidang keilmuannya), namun ada juga yang hanya mementingkan isi atau tema yang sesuai dengan yang mereka butuhkan tanpa memperhatikan pengarang atau pembuat informasi tersebut, serta ada pula yang menghubungkan tema informasi yang dibutuhkan dengan ke-*update*-an informasinya.

5. *Monitoring*

Monitoring merupakan kegiatan memantau perkembangan tentang pokok pembahasan yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang pola atau perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang dalam mengikuti perkembangan informasi yang dipilih sebagai sumber informasi yang mereka gunakan. Dalam tahap ini, dari sembilan santri yang telah diwawancarai sebagian besar memantau perkembangan informasi yang mereka butuhkan, tetapi tidak dilakukan secara teratur dan mendetail. Mereka menyatakan bahwa informasi yang mereka butuhkan bersifat menyeluruh, artinya mereka membutuhkan informasi yang terbaru untuk digunakan sebagai sumber informasi, dan juga menggunakan informasi yang bersifat lampau untuk mendukung kegiatan yang lain.

“Untuk sifat dari informasi yang saya cari itu tidak melihat itu baru atau lama, jadi saya mengambil semuanya karena semakin banyak informasi yang saya dapatkan berarti semakin banyak pula pengetahuan yang saya miliki. Apalagi untuk soal-soal ujian nasioanl, saya mnggunakan soal-soal yang ditahun-tahun sebelumnya dan juga pastinya yang terbaru” (Ana)

“Saya lebih memilih informasi yang bersifat baru untuk mendukung skripsi saya, agar informasi yang saya paparkan dalam skripsi

lebih menarik dosen pembimbing saya” (Alfian)

“Informasi yang bersifat menyeluruh, gambaran menyeluruh tanpa mengurangi daripada isinya serta hal yang bersifat baru dan tentunya tidak meninggalkan hal yang lama sebagai kajian pustakanya. Sebagai seorang guru tentunya informasi yang saya butuhkan tidak hanya hal yang baru saja, hal yang bersifat lampau juga saya gunakan sebagai kajian pustaka dan sebagai bentuk referensi yang lebih akurat yang dapat saya jadikan sebagai tambahan materi untuk bahan ajar selama di kelas” (Ika)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang memilih informasi yang bersifat menyeluruh. Santri yang sudah mengajar menggunakan informasi yang bersifat terbaru dan untuk dijadikan sebagai sumber acuan dan pendukung mereka membutuhkan informasi yang bersifat lampau agar dapat mengetahui dan menyesuaikan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah.

Sebagian dari mereka ada yang melakukan pemantauan berdasarkan sifat dari sumber informasi yang dibutuhkan, dan ada pula yang hanya asal mengambil sesuai dengan apa yang mereka butuhkan. Secara berkesinambungan informasi yang bersifat baru dan yang bersifat lampau mereka butuhkan untuk mereka gunakan sebagai sumber informasi untuk mendukung proses pemenuhan kebutuhan informasi mereka masing-masing.

6. *Extracting*

Tahap ini merupakan tahap dimana santri mengidentifikasi bahan sumber informasi yang telah diperoleh untuk mendapatkan informasi yang diminati. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahapan sebelumnya. Setelah melakukan tahap *differentiating* (pemilihan referensi atau literatur), tahapan *monitoring* (pemantauan perkembangan pokok bahasan) selanjutnya yaitu tahapan ini (*extracting*) yang merupakan tahapan dimana informan melakukan penyaringan informasi yang telah diperoleh dari serangkaian tahapan-tahapan sebelumnya mulai dari *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, dan *monitoring*. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak semua santri melakukan *extracting* secara khusus, santri mengambil dan menggunakan informasi secara umum, artinya mereka tidak terpaku hanya pada satu sumber informasi saja. Mereka menggunakan berbagai sumber informasi, kemudian informasi yang telah diperoleh tersebut disesuaikan dengan tema atau pokok bahasan dari kebutuhan mereka masing-masing.

Seperti halnya santri pelajar, mereka sudah mendapatkan buku pegangan dari sekolah, disini santri pelajar tidak dapat memilih sumber

informasi yang akan digunakan sesuai dengan keinginan mereka, tetapi disisi lain mereka masih membutuhkan informasi tambahan untuk mendukung proses belajar mereka. Pihak sekolah terutama guru, tidak melarang dan membatasi siswa-siswinya untuk menggunakan sumber rujukan atau sumber informasi lain sebagai pendukung proses belajar mereka di kelas. Dengan demikian santri pelajar dapat memenuhi kebutuhan informasinya selama buku yang diberikan dari pihak sekolah masih kurang mendukung. Salah satu yang dilakukan santri pelajar selama ini untuk mencari informasi tambahan sebagai sumber informasi yaitu dengan melakukan pencarian melalui media internet. Dari internet mereka dapat mencari sumber informasi tambahan yang dibutuhkan.

“Bahan pustaka yang selama ini saya gunakan kebanyakan itu dari pemkot atau dari pihak sekolah, tapi buku tersebut belum memadai, sehingga itu menuntut saya untuk mencari sumber lain di internet” (Affifah)

“Untuk bahan pustaka seperti buku saya sebagai pelajar tidak harus mencari sendiri, karena pihak sekolah sudah menyediakan buku pegangan kepada saya, sehingga saya tinggal membuka dan menggukun buku tersebut” (Ana)

“Sumber informasi yang sering saya gunakan biasanya yang secara kemudahannya saya menggunakan internet, karena bisa dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja. Tetapi juga bisa menggunakan buku-buku, jadi apabila di internet tidak ada bisa dilengkapi dengan menggunakan sumber informasi lain seperti buku yang sumbernya sudah jelas” (Amanda)

Pencarian informasi yang dilakukan oleh santri ini mencakup hal-hal seperti menelusur daftar judul sebuah buku atau mencari bahan pustaka/sumber informasi yang sesuai dengan tema yang mereka butuhkan. Pencarian ini dilakukan melalui berbagai macam media yang dapat mendukung dan mempermudah dalam proses pencarian informasi yang dibutuhkan santri.

Terlihat bahwa dalam tahap *extracting* yang dilakukan santri yaitu tidak hanya terpaku pada satu sumber informasi tertentu saja, tetapi dengan mengambil dan menggunakan sumber informasi secara menyeluruh yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang dibahas masing-masing informan. Sumber informasi yang telah diperoleh terdiri dari berbagai macam bahan pustaka yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang, yaitu tentunya bahan pustaka atau sumber informasi yang disesuaikan dengan jurusan mereka masing-masing. Internet masih menjadi media utama yang sering mereka

gunakan untuk memenuhi sumber informasi yang mereka butuhkan. Sebagian yang lain menggunakan buku, artikel dan surat kabar sebagai bahan pustaka mereka.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi santri selama menjelang ujian nasional berdasarkan sumber informasi atau bahan pustaka yang mereka butuhkan atau gunakan diantaranya yaitu: kumpulan soal-soal atau bank soal baik individu maupun dari pihak sekolah sebagai sumber informasi utama, kerjasama teman sejurusan dalam *sharing* tentang pelajaran sekolah, dan bimbingan belajar di luar jam sekolah sebagai sumber informasi pendukung. Selain itu keberadaan unit-unit informasi, ketersediaan jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, buku pengetahuan yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian juga sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan informasi santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Bagi santri yang sudah bekerja sebagai pendidik (guru), materi-materi tentang bahan ajar, model pembelajaran bagi siswa di kelas, kurikulum *ter up date*, dll menjadi sumber informasi utama guna mendukung dan memperlancar proses belajar-mengajar selama di kelas.

Dalam proses pencarian informasi, terdapat strategi atau pola yang dilakukan santri dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa strategi atau pola pencarian informasi yang dilakukan santri pelajar yang akan menghadapi ujian nasional, santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan santri yang sudah bekerja yang membutuhkan informasi sebagai pendukung proses belajar-mengajar di kelas, yaitu melalui proses *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, dan *extracting*. Akan tetapi tidak semua tahapan atau proses pencarian informasi dilakukan oleh santri, tahapan tersebut yakni *monitoring* dan *extracting*. Selama proses pencarian informasi santri melakukan dua tahapan ini, akan tetapi tidak dilakukan secara terarah, teratur dan mendetail. Secara keseluruhan semua santri pelajar yang akan menghadapi ujian nasional, santri mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dan santri yang sudah bekerja yang membutuhkan informasi sebagai pendukung proses belajar-mengajar di kelas, melakukan pola pencarian informasi sesuai dengan cara mereka masing-masing.

Daftar Pustaka

- Darmono, Ardoni. 1998. Kajian pemakai dan sumbangannya kepada dunia Pusdokinfo. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 1(2): 21-34.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama & Humaniora*. Yogyakarta: Paradigma.
- Pendit, Putu Laxman. 2006. "Ragam Teori Informasi". http://eprints.rclis.org/10294/1/Ragam_Teori_Informasi.pdf [18 Maret 2015].
- Sulistyo-Basuki. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suwanto, Sri Ati. 2014. *Materi Pokok Dasar-Dasar Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yakub. 2012. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusup, Pawit M dan Priyo Subekti. 2010. *Teori & Praktik Penelusuran Informasi*. Jakarta: Kencana.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, & Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.